

# Analisis Hasil Gambar Ilustrasi Berdasarkan Aspek Proporsi, Perspektif dan Pencahayaan

## *Analysis of Illustration Image Results Based on Proportion, Perspective and Lighting Aspects*

Rizky Apriliani\* & Zulkifli

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Medan

Diterima: 04 Juni 2021 Direview: 04 Juni 2021; Disetujui: 14 Agustus 2021

\*Corresponding Email: [Rizkvapriliani97@gmail.com](mailto:Rizkvapriliani97@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggambar ilustrasi siswa dalam menerapkan hasil karya menggambar ilustrasi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan berdasarkan proporsi, perspektif dan pencahayaan. Dengan tema suasana kegiatan memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan yaitu seluruh karya siswa dan sampelnya yaitu 21 karya siswa kelas VIII-1 dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana hasil karya gambar ilustrasi karya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan yang ditinjau dari proporsi, perspektif dan pencahayaan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa kelas VIII-1 dalam menggambar ilustrasi berdasarkan proporsi, perspektif dan pencahayaan memiliki kategori yang baik dengan nilai rata-rata ( $r$ ) = 85.

**Kata kunci:** Gambar ilustrasi; proporsi; perspektif; pencahayaan; karya siswa.

### Abstract

*This study aims to determine the students' ability to draw illustrations in applying the work of drawing illustrations in class VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan based on proportions, perspectives and lighting. With the theme of the atmosphere of activities commemorating Indonesia's independence day. The population in this study were all students' works of class VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan, namely all students' works and the sample was 21 students' works of class VIII-1 using the purposive sampling technique. This study uses a descriptive qualitative method to find out how the work of illustration images by class VIII students of SMP Muhammadiyah 7 Medan is viewed from the perspective of proportion, perspective and lighting. The findings of this study indicate that the overall ability of class VIII-1 students in drawing illustrations based on proportion, perspective and lighting has a good category with an average value ( $r$ ) = 85.*

**Keywords:** Illustrations; proportion; perspective; lighting; student work.

**How to Cite:** Apriliani, R. & Zulkifli, (2021). Analisis Hasil Gambar Ilustrasi Berdasarkan Aspek Proporsi, Perspektif, dan Pencahayaan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(2): 913-922.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa dan berperan dalam membentuk kualitas warga negara.

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi utama menggambar ilustrasi adalah memberi kejelasan kepada suatu pernyataan yang disampaikan secara tertulis. Pelajaran menggambar ilustrasi mempunyai landasan sebagai cara melatih seseorang dalam menuangkan bentuk dan pola yang ada di alam dan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menerangkan, sekaligus melatih keseimbangan dan keserasian pikiran, perasaan, dan gerak motorik. Dalam menggambar ilustrasi terdapat unsur-unsur penting yaitu: proporsi, perspektif dan pencahayaan. Sesuai dengan pernyataan Loomis (1951) berikut ini agar gambar ilustrasi memiliki nilai estetis/indah maka proporsi, perspektif, pencahayaan harus terdapat dalam gambar ilustrasi.

Menurut Susanto (2012) mengemukakan Proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian dan bagian lainya, serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Menurut Kusmiati (2014) mengatakan Proporsi adalah kondisi yang membandingkan hubungan antara beberapa bagian dari suatu objek terhadap bagian yang lain, yang terdapat dalam satu tatanan yang utuh. Selanjutnya menurut montague (2001) mengatakan bahwa dalam mencari Proporsi sebuah obyek dapat diambil dari jendela bidang gambar hanya dengan memandang objeknya melalui penggaris yang dipegang pada ujung tangan. Dengan menandai ukuran panjang pada penggaris tersebut dengan ibu jari, tinggi lebarnya dapat diperbandingkan dan dipindahkan ke gambar pada skala apapun yang dikehendaki.

Pada gambar ilustrasi terdapat gelap terang gambar seperti pendapatan Hakim (2012) bahwa gelap terang merupakan suasana yang dihasilkan karena adanya sumber cahaya yang diterima mata. Dalam jurnal seni rupa FBS-UNIMED Vol. 4. No. 01 oleh Mesra menuliskan bahwa gelap terang di sebut juga teknik pencahayaan pada gambar. Gelap terang berfungsi untuk memberikan kejelasan pada gambar. Lebih lanjut menurut Nelson (2016) menjelaskan bahwa dalam karya seni rupa dwi matra kehadiran gelap terang akibat adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan suatu objek. Kesan gelap terang ini dapat dicapai dengan mengolah unsur warna, misalnya dari warna gelap dengan tingkat gelap terang yang berlainan (Utoyo, et al., 2020).

Dan terdapat pula perspektif pada gambar ilustrasi menurut Mofit (2003) ilmu perspektif menjelaskan kepada kita bahwa setiap benda semakin jauh terlihat seperti titik saja, tergantung pada mata memandang, dari mata terdekat dengan objek tampak lebih besar dari tampak ojek jauh. Teknik ini tercipta karena keterbatasan jarak pandang mata kita dalam melihat objek. Semakin jauh jarak mata dengan benda, semakin kecil penampakannya dan bahkan akan hilang dari padangan pada jarak tertentu. Sebaliknya, semakin dekat jarak mata kita, benda tersebut akan terlihat semakin besar. Tidak berbeda dari proporsi dan perspektif unsur pencahayaan juga menjadi masalah dalam pembelajaran ilustrasi yang mana unsur pencahayaan juga mengambil peran penting dalam menggambar ilustrasi (Sinaga, & Triyanto, 2020). Unsur cahaya berfungsi sebagai memperjelas objek gambar sehingga gambar memiliki dimensi.

Menurut Aprianto (2004) berpendapat bahwa menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri. Kemudian Hendrarto (2014) mengatakan bahwa menggambar dalam bahasa inggris disebut *drawing* adalah suatu kegiatan untuk membentuk imajinasi (*image*), dengan menggunakan pilihan teknik/metode dan alat (gambar). Bisa pula



membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Dan dilanjutkan oleh Mesra (2018) bahwa Menggambar merupakan pekerjaan mencoret-coret pada bidang gambar dengan maksud menghasilkan bentuk tertentu.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap tugas gambar ilustrasi siswa ditemukan permasalahan, dan juga diperkuat dengan wawancara guru bidang studi Seni Budaya di SMP Muhammadiyah 7 Medan, bahwa siswa kurang mampu dalam belajar topik menggambar ilustrasi sehingga hasil belajar siswa rendah, nilai rata-rata menggambar ilustrasi di bawah KKM 75 atau dengan kata lain masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum tercapai. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan dalam pembuatan gambar ilustrasi yang sesuai dengan yang dikatakan Loomis (1939) yaitu, Di mana masih terdapat karya dari siswa yang tidak menunjukkan proporsi yang tepat, masih terdapat karya siswa yang tidak sesuai dengan apa yang dilihat mata manusia, mendefenisikan batas penglihatan manusia (perspektif), masih terdapat karya siswa yang tidak memiliki efek pencahayaan sehingga gambar terlihat datar dan tidak terlihat berdimensi atau terlihat hidup.

Menurut Hendrarto (2014) mengatakan bahwa Menggambar dalam bahasa inggris disebut *drawing* adalah suatu kegiatan untuk membentuk imajinasi (*image*), dengan menggunakan pilihan teknik/metode dan alat (gambar). Adapun pendapat Mesra (2018) bisa pula membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Menggambar merupakan pekerjaan mencoret-coret pada bidang gambar dengan maksud menghasilkan bentuk tertentu.

Menurut Collingwood (2014) dalam buku estetika mengatakan *art is imaginative expression*, menurutnya seni sebagai ekspresi, penguangan dari emosi sang pencipta. Disimpulkan pengertian menggambar adalah suatu kegiatan atau proses dalam menciptakan karya visual seni rupa dua dimensi. Seperti halnya menggoreskan pensil, krayon dan sebagainya di media berupa kertas, kanvas, dan lain lain.

Pendapat dari Sukmadinata (2015) menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Kemudian Spradley dalam Sugiyono (2016) menjelaskan :*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is search for patterns.*

Menurut pendapat Zulkifli (2018) Ilustrasi menjadi sebuah ungkapan dari bahasa rupa, sehingga pertimbangan estetis menjadi penting, khususnya dalam proses mengembangkan kreatif, daya imajinasi dan eksplorasi teknik, termasuk penggunaan teknik yang dapat mendukung gambar ilustrasi tersebut, untuk menciptakan efek-efek tertentu. Seni ilustrasi adalah seni rupa dwimatra yang berarti visualisasinya tidak jauh beda dengan seni lukis hanya karna fungsinya. Ilustrasi adalah media penyampaian pesan yang memiliki nilai tertentu. Gambar ilustrasi merupakan karya dua dimensi yang bertujuan memperjelas suatu pengertian, Gambar ilustrasi yang baik harus dapat menggambarkan dengan jelas pesan/hal yang ingin disampaikan atau dijelaskan. Pengertian ilustrasi menurut Done dalam Sagala (2012), mengatakan Ilustrasi adalah seni yang menceritakan sebuah cerita dengan gambar-gambar, karakter hidup, dan idenya jelas. Karya Ilustrasi terdiri dari gambar-gambar dengan penekanan bahwa hidup dan idenya jelas.

Dari pengertian ini ilustrasi kemudian diartikan sebagai sesuatu yang membuat jelas dan terang. Ilustrasi mempunyai beberapa elemen yang dapat dijadikan sebagai objek dalam menggambar, yaitu: Gambar makhluk hidup, seperti gambar tanaman (pohon, bunga, daun, akar dan buah), gambar manusia dan gambar hewan (hewan *bipedal*, hewan berkaki empat dan spesies hewan lainnya). Gambar benda mati, seperti benda dekoratif, barang rumah tangga, gambar bangunan, dll. Untuk menggambar dengan baik, kita perlu mengetahui bentuk dasar setiap jenis gambar.

Dari pengertian ini ilustrasi kemudian diartikan sebagai sesuatu yang membuat jelas dan terang. Ilustrasi mempunyai beberapa elemen yang dapat dijadikan sebagai objek dalam



menggambar, yaitu: Gambar makhluk hidup, seperti gambar tanaman (pohon, bunga, daun, akar dan buah), gambar manusia dan gambar hewan (hewan *bipedal*, hewan berkaki empat dan spesies hewan lainnya). Gambar benda mati, seperti benda dekoratif, barang rumah tangga, gambar bangunan, dll. Untuk menggambar dengan baik, kita perlu mengetahui bentuk dasar setiap jenis gambar.

Selama pembelajaran ilustrasi, tema yang diterapkan hanyalah menggambar satu objek tanpa ada suasana yang bercerita untuk mendukung objek, karena tema ilustrasi yang diterapkan selama ini dianggap tidak efektif pada siswa dalam mencapai tiga aspek ilustrasi (proporsi, perspektif, pencahayaan) maka berdasarkan hasil observasi penulis serta diperkuat dengan wawancara terhadap guru dapat disimpulkan bahwa penulis mengangkat tema yang mampu menggambarkan suasana yang bercerita untuk mendukung objek gambar ilustrasi. Dengan demikian tema yang akan diangkat adalah tema yang di dalamnya terdapat sebuah kegiatan besar untuk mencakup beberapa unsur objek, yaitu suasana kegiatan memperingati hari kemerdekaan Indonesia, karena menurut penulis tema ini sangat mendukung ketiga aspek (proporsi, perspektif, dan pencahayaan) dapat diterapkan di dalamnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk dianalisis. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini tentang analisis hasil karya menggambar ilustrasi pada mata pelajaran seni rupa, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif.

Kualitatif lebih menekankan pada proses mengidentifikasi secara langsung terhadap gambar ilustrasi yang diteliti. Deskriptif menguraikan sesuatu gejala, fakta, peristiwa sejelas-jelasnya mengenai gambar ilustrasi karya siswa kelas VIII berdasarkan ketercapaian tujuan menggambar ilustrasi, perspektif, proporsi, dan pencahayaan.

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Selanjutnya Arikunto (2012) mengatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi atau studi sensus.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan, jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Dan Arikunto (2012), berpendapat jika peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VIII- 1 (Unggulan) SMP Muhammadiyah 7 Medan berjumlah 21 orang. Karena diharapkan kelas VIII-1 lebih mampu dalam menerima dan lebih kompeten dalam proses menggambar ilustrasi di penelitian ini.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dan penelitian dibutuhkan metode pengumpulan data dengan teknik dan alat pengumpulandata yang relevan. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka-angka



hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (Semiawan, 2015).

Namun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini hanya ada dua teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono (2016) menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik observasi pada penelitian ini adalah teknik pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Peneleti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi yang dilakukan secara langsung dilakukan dengan cara meninjau langsung ke tempat penelitian berada yaitu di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Jln. Pelita II No 3-5 Sidorame Barat I Medan Perjuangan pada bulan Agustus 2019. Sebelum peneliti melakukan observasi ke sekolah, terlebih dahulu peneliti membuat janji kepada guru serta pihak sekolah yang bersangkutan. Hal itu dilakukan peneliti supaya lebih mudah dalam proses obsevasi dalam penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Menurut Irwandy (2013) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh dokumen berupa foto mengenai proses dalam menggambar ilustrasi Ditinjau Berdasarkan Aspek Proporsi, Perspektif dan Pencahayaan. Peneliti menyediakan alat dan bahan berupa kertas A4, pensil 2b, penghapus, dan rautan pensil yang diperlukan selama proses menggambar ilustrasi. Hal itu dilakukan peneliti supaya penelitian berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan karya ilustrasi siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 7 Medan kemudian karya tersebut akan dinilai oleh mereka yang berpengalaman dibidangnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan penilaian sesuai dengan data nilai yang dipakai dari sekolah, seperti berikut:

- a = 90 – 100 (Sangat Baik)
- b = 80 – 89 (Baik)
- c = 70 – 79 (Cukup Baik)
- d = <70 (Kurang Baik)

**Tabel 1. Lembaran Penilaian Karya Siswa**

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	Rata -rata
		Proporsi	Perspektif	Pencahayaan		
1.						
...						
25						

Keterangan

N : Nilai yang didapat

A : Aspek penilaian

3 : Jumlah aspek yang dinilai

Setiap kolom penilaian memiliki rentang skor 0-100 yang kemudian skor dari tiap kolom dijumlahkan (jumlah skor A) dan dibagi 3 maka akan didapat nilai (N). Penilaian karya yang sudah terpilih jadi sampel penelitian dilakukan oleh dua orang dosen seni rupa dan satu orang guru Seni Budaya. Dari data yang akan diteliti kemudian dinilai oleh tim penilai, berdasarkan nilai tersebut maka penulis menganalisis dan mengkaji untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk membuat suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Karya

Proporsi dalam gambar objek tersebut memiliki tinggi dan lebar yang ideal dan seimbang. Karya Ahmad Fahri R tersebut sudah mampu menjelaskan bahwa gambar memiliki perbandingan ukuran antara beberapa bagian dari suatu objek terhadap bagian yang lain, yang terdapat dalam satu tatanan yang utuh. Gambar tersebut juga memiliki Perbandingan yang ideal antara objek satu dengan objek lain yang ada disekitarnya. Pada segi perspektif karya Ahmad Fahri R yang dihasilkan sudah baik. Gambar tersebut mampu menjelaskan bahwa dari jarak pandang mata terdekat objek tampak lebih besar. Gambar tersebut sudah memiliki garis horizon, yang mana garis horizon merupakan salah satu unsur yang harus dijadikan patokan dalam teknik menggambar perspektif.



Gambar 1. Ahmad Fahri R  
Sumber : Rizky Apriliani, 2021

Ditinjau dari segi pencahayaan gambar ilustrasi tersebut sudah baik, dikarenakan arah datang cahaya sudah tampak jelas dan konsisten. Hanya saja penekanan gelap terang dalam gambar tersebut masih kurang Sehingga, gambar terkesan datar dan tidak berdimensi. Akan lebih baik jika dalam mengarsir bagian gelap di suatu objek memiliki gradasi yaitu peralihan dari gelap menuju bagian yang paling terang.



Gambar 2. Adinda  
Sumber : Rizky Apriliani, 2021

Berdasarkan analisis data dan indikator penilaian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data pada Tampilan visual/gambar ilustrasi karya Adinda menampilkan 7 orang anak dengan media kertas A4. dalam karya tersebut dinda menampilkan tiga (3) orang yang sedang mengikuti lomba balap karung dan empat (4) orang lainnya digambarkan sedang mendukung atau menyemangati teman mereka yang mengikuti lomba balap karung. Dinda mampu menggambarkan atau memvisualkan tema suasana kegiatan suasana kegiatan memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari *background* atau latar belakang gambar yang sangat mendukung yaitu dengan digambarkannya bendera-bendera kecil yang di pegang oleh beberapa penonton dibagian belakang.

Ditinjau dari segi proporsi yang ditampilkan sudah baik karena mampu menggambarkan proporsi tubuh anak-anak pada umumnya dan memiliki Perbandingan yang ideal antara objek satu dengan objek lain yang ada disekitarnya. Hanya saja masih terdapat beberapa objek yang belum mampu menampilkan proporsi normal yang seharusnya seperti ukuran kepala yang terlalu besar sehingga terlihat tidak seimbang dengan anggota tubuh yang lainnya. akan lebih baik jika gambar tersebut memiliki perbandingan normal antara bagian tubuh suatu objek dengan bagian tubuh yang lainnya.

Ditinjau dari segi perspektif yang ditampilkan pada gambar sudah baik. Karena sudah mampu menjelaskan bahwa dari jarak pandang mata terdekat objek tampak lebih besar serta Memiliki garis horizon. hal itu dapat terlihat dari cara adinda menggambarkan 3 orang anak dan meletakkan posisinya berada di bagian depan sedangkan 4 orang anak lainnya berada di belakang dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan objek yang berada di posisi bagian depan.

Ditinjau dari segi pecahayaan gambar tersebut sudah baik karena peletakan pencahayaan sudah tepat dan Konsisten dengan satu arah cahaya yang dominan hal itu didukung dengan adanya gambar objek matahari. Hanya saja Adinda masih kurang mampu dalam penekanan gelap terang sehingga gambar tidak tampak berdimensi. Akan lebih baik jika Adinda lebih memberikan penekanan pada gelap terang disetiap bagian objek agar arah datang cahaya bisa lebih jelas terlihat dan gambar akan terlihat berdimensi



Gambar 3. Aji Satrio  
Sumber : Rizky Apriliani, 2021

Berdasarkan analisis data dan indikator penilaian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data pada Tampilan visual/gambar ilustrasi karya Aji Satrio dengan media kertas A4. Aji Satrio menggambarkan 3 orang laki-laki yang sedang melakukan lomba egrang. Dalam karya tersebut Aji Satrio juga menggambarkan beberapa orang penonton yang berdiri di samping arena perlombaan dan digambar tersebut juga terdapat pohon kelapa serta pohon pisang. Beberapa penonton yang divisualkan oleh Aji Satrio tidak terlalu jelas karena posisi penonton berada jauh dari arena perlombaan.

Dalam karya tersebut Aji Satrio mampu menggambarkan atau memvisualkan tema suasana kegiatan suasana kegiatan memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan cukup baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya bendera-bendera kecil atau lebih sering dikenal dengan umbul-umbul. Tiang umbul-umbul tersebut dijadikan sebagai penanda bahwasannya sudah mencapai

garis finish. Dan hal mendukung lainnya adalah aji satrio menampilkan sebuah spanduk yang bertuliskan “HUT RI Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2020”.

Ditinjau dari segi proporsi yang di tampilkan sudah sangat baik. karena mampu menggambarkan Perbandingan yang ideal antara objek satu dengan objek lain yang ada disekitarnya. Memiliki perbandingan ukuran yang ideal antara bagian satu dengan bagian lainnya dari suatu objek serta objek memiliki tinggi dan lebar yang ideal.

Ditinjau dari segi perspektif sudah baik karena mampu menjelaskan bahwa setiap benda semakin jauh terlihat seperti titik saja. hal ini dapat dibuktikan dari gambar objek yang ada di belakang pohon kelapa, karena posisi objek terlihat jauh maka detail dari gambar semakin tak terlihat saja. Gambar tersebut sudah mampu menjelaskan bahwa dari jarak pandang mata terdekat objek tampak lebih besar serta sudah memiliki garis horizon.

Selanjutnya ditinjau dari segi pencahayaan gambar tersebut cukup baik karena sudah mampu menjelaskan arah datangnya cahaya. Hanya saja kurangnya penekanan dalam meletakkan gelap terang jadi gambar tersebut terkesan seperti kurang berdimensi. Akan lebih baik jika gambar tersebut mampu memvisualkan gelap terang dengan lebih jelas supaya terdapat dimensi pada objek gambar.



Gambar 4. Anggi  
Sumber : Rizky Apriliani, 2021

Berdasarkan analisis data dan indikator penilaian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data pada Tampilan visual/gambar ilustrasi karya Anggi menampilkan dua (2) orang anak. objek atau dua (2) yang di gambarkan oleh Anggi sedang melakukan lomba balap karung dengan media kertas gambar A4. Dalam karya tersebut Anggi mampu menggambarkan atau memvisualkan tema suasana kegiatan peringatan hari kemerdekaan Indonesia dengan cukup baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya gambar tiang bendera yang identik dengan hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Dalam gambar tersebut Anggi juga menggambarkan tiang dengan sebuah spanduk yang bertuliskan “Medan HUT RI”. Maka dapat disimpulkan dengan adanya beberapa visual yang mendukung tersebut Anggi dikategorikan mampu dalam menggambarkan atau memvisualkan tema yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Ditinjau dari segi proporsi karya tersebut baik. Karena objek yang digambarkan oleh Adinda mampu menggambarkan proporsi tubuh anak-anak pada umumnya. Objek memiliki tinggi dan lebar yang ideal serta Perbandingan antara satu bagian objek dengan bagian yang lain tertata baik. Proporsi antara karung dan anak yang di tampilkan dalam karya tersebut sudah baik. Adinda mampu menggambarkan proporsi anak atau objek yang seolah-olah akan melompat menggunakan karung tersebut dengan baik dan tampak ideal.

Dari segi perspektif gambar tersebut sudah baik. Karena mampu Menjelaskan bahwa dari jarak pandang mata terdekat objek tampak lebih besar. Dalam karya Anggi juga memiliki garis horizon yang mana garis horizon adalah salah satu hal yang menjadi patokan dalam teknik menggambar perspektif.

Ditinjau dari segi pencahayaan gambar tersebut sudah baik karena mampu menjelaskan arah datangnya cahaya hanya dari satu arah secara konsisten, hal ini dapat dibuktikan dari peletakan arsiran yang sangat tegas. Hanya saja karena arsiran dalam peletakan sisi paling gelap terlalu kuat sehingga tidak tampak gradasi dari gelap menuju ke yang paling terang. Akan lebih baik jika arsiran tersebut memiliki tingkatan dari yang paling gelap ke yang sisi yang paling terang sehingga gambar akan tampak berdimensi. Hal itu bisa di dapatkan dengan menggunakan teknik aksir gradatif atau dengan cara menggunakan teknik penekanan pensil yang berbeda di setiap bagian gelap menuju kebagian yang paling terang.



Gambar 5. Fachri Hardiansyah  
Sumber : Rizky Apriliani, 2021

Berdasarkan analisis data dan indikator penilaian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan interpretasi data atau penafsiran data pada Tampilan visual/gambar ilustrasi karya Facri Hardiansyah menampilkan 7 orang dengan menggunakan media kertas gambar A4. Objek dibagian depan terdapat tiga (3) orang yang sedang mengikuti balap karung dengan memakai helm. Facri Hardiansyah menggambarkan objek atau tiga (3) orang yang sedang mengikuti lomba tersebut dengan semangat sampai ada salah satu diantara mereka terjatuh. sementara 4 orang lainnya di letakkan di belakang sebagai penonton. Dalam gambar tersebut juga tampak salah satu dari penonton ada yang mencoba memanjat pohon agar dapat melihat dengan jelas.

Dari segi proporsi karya tersebut baik karena mampu menggambarkan proporsi manusia normal pada umumnya. Perbandingan antar setiap bagian tubuh yang seimbang. Hal itu dapat terlihat dari Facri Hardiansyah yang menggambarkan proporsi kepala, tubuh dan seluruh anggota tubuh yang lainnya dari suatu objek terlihat seimbang dan ideal. Serta proporsi antar setiap bagian objek satu dengan objek yang lainnya juga seimbang.

Ditinjau dari segi perspektif gambar tersebut sudah baik karena mampu menjelaskan bahwa dari mata terdekat dengan objek tampak lebih besar. Hal tersebut dapat dilihat dari karya Facri Hardiansyah yang menggambarkan objek yaitu tiga (3) orang yang sedang melakukan lomba balap karung dengan menggunakan helm, memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan objek yang berjumlah empat (4) orang posisinya digambarkan dibagian belakang sebagai penonton lomba balap karung. Dan gambar sudah memiliki garis horizon yaitu garis hayal mata. Dimana mata kita berada, disitulah garis horizon itu berada.

Dari segi pencahayaan gambar tersebut baik karena arah datangnya cahaya sudah konsisten dari satu arah. Hal itu di tandakan dengan arsiran yang hanya ada dibagian satu sisi saja. Pencahayaan dalam karya Facri Hardiansyah sudah mampu menampilkan pencahayaan yang memiliki gradasi. Gradasi pada gambar yaitu perubahan dari gelap menuju ke bagian yang paling terang atau yang paling dominan terkena oleh cahaya sehingga terciptanya dimensi pada gambar. Facri Hardiansyah juga sudah mampu menempatkan bayangan sesuai dengan lekukan setiap bagian objek sehingga mampu memperjelas bentuk dari objek yang digambar.

## SIMPULAN

Hasil karya yang dikerjakan siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 7 Medan berdasarkan aspek Proporsi, Perspektif dan Pencahayaan memiliki kecenderungan baik. Pada aspek Proporsi siswa sudah mampu menggambarkan perbandingan proporsi yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek gambar yang seimbang, meskipun ada beberapa yang masih belum sesuai dengan penerapan proporsi yang benar. Dan pada aspek perspektif, siswa sudah mampu menerapkan serta membentuk perpektif kedalam bentuk sebuah gambar. sehingga Siswa mampu menggambarkan kesan bahwa semakin jauh jarak mata dengan benda, semakin kecil penampakannya dan bahkan akan hilang dari padangan pada jarak tertentu begitu juga sebaliknya. Walaupun ada beberapa yang masih belum sesuai dengan penerapan perspektif yang benar. Sekanjutnya untuk aspek pencahayaan, siswa mampu menerapkan arah datangnya cahaya dengan konsisten yaitu hanya datang dari satu arah yang dominan. Gelap terang dapat memperjelas kerumitan yang ada pada sebuah gambar, menonjolkan bentuk-bentuknya menjadikan hubungan objek dan dasarnya menjadi lebih jelas menimbulkan kesan ruang dan kedalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, V. (2004). *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Irwandi, 2013. *Metode Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing.
- Kusmiati, A. (2014). *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur Dan Desain*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Loomis, A. (1939). *Fun with a pencil*. New York: The Viking Press.
- Loomis, A. (1951). *Successful Drawing*. New Yeork: The Viking Press.
- Mesra, dkk. (2018). *Gambar bentuk*, Medan: FBS UNIMED Press.
- Mesra. (2018). *Analisis Gambar Model Tinjauan Estetika*. Jurnal Seni Rupa FBS-UNIMED Vol. 04, No. 01. FBS Unimed.
- Mofit. (2004). *Cara mudah menggambar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Montague, John. (2001). *Dasar-dasar gambar perspektif*. Jakarta: Erlangga.
- Nelson, Nelwandi. (2016). *Kreativitas dan Motivasi dalam Pembelajaran Seni Lukis*. *Nusantra: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 (1), 42-58.
- Sagala, S. (2012). *Menggambar Ilustrasi 1*. Medan: UNIMED Press.
- Semiawan, R. Conny. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utoyo, J., Priyatno, A., & Azis, A. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 419-426. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.330
- Zulkifli., dan Triyanto, R. (2018). *Nirmana Dwimatra Elemen, Prinsip, Dan Aspek Aplikasi Tekniss Seni Rupa Dan Desain*. Medan: FBS UNIMED Pres.